

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEBERHASILAN BANTUAN HIDUP DASAR RESUSITASI JANTUNG PARU DI UNIT GAWAT DARURAT RSD DR. DRAJAT PRAWIRANEGARA KABUPATEN SERANG

Tuti Sulastri*, Epi Rustiawati, Nelly Hermala Dewi
Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa
Email: tutisulastri96@yahoo.co.id

ABSTRAK

Resusitasi Jantung Paru yang dilakukan pada pasien yang mengalami kegawatdaruratan pada jantung dan paru merupakan suatu tindakan kritis yang harus segera dilakukan baik perawat maupun dokter dengan responsive time 0 detik dan memiliki kompetensi dalam melakukan Resusitasi jantung paru (RJP). Strategi RJP bertujuan untuk menolong pasien yang mengalami henti napas atau henti jantung agar tetap hidup. RJP modern telah banyak perubahan dan perkembangan besar dalam melakukan resusitasi, (journal ANA 2008). Dari studi pendahuluan di Unit gawat darurat RSU dr.Drajat Prawiranegara yang dilakukan dengan melihat laporan pasien yang telah mendapat RJP, terhitung dari bulan Juli sampai Agustus 2018 didapatkan data bahwa 136 pasien dengan berbagai kasus yang meninggal di UGD yang telah dilakukan RJP, prosentase keberhasilannya belum terukur, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif korelasi, Hasil penelitian kemampuan perawat yang meliputi masa kerja nilai R 0.418 artinya mempengaruhi tapi skala sedang, berdasarkan pelatihan nilai R 0.341 artinya memiliki pengaruh yang Rendah, Kedalam kompresi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan RJP serta kondisi pasien nilai R 0.482 memiliki pengaruh yang sedang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi factor yang sangat kuat dalam keberhasilan RJP secara statistika adalah kedalam kompresi > 5 cm dan <6cm, dan hasil ini sesuai secara teori maupun standarisasi *AHA (Asosiasi Heart America)* 2015, yang menjadi *Guidelines for CPR and ECC* secara internasional.

Kata Kunci : Resusitasi Jantung Paru , UGD.

PENDAHULUAN

Resusitasi Jantung Paru pada pasien yang mengalami kegawatan pada jantung dan paru merupakan tindakan kritis yang harus dilakukan oleh perawat yang kompeten. Perawat harus dapat membuat keputusan yang tepat pada saat kritis dan darurat. Kemampuan ini memerlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang unik pada situasi kritis dan ketidakmampuan.

Hasil RJP tidak hanya dipengaruhi oleh usaha resusitasi tetapi juga kondisi sebelum diberikan RJP. Penyebab kematian setelah resusitasi meliputi kerusakan sistem saraf pusat dalam sepertiga kasus, kerusakan miokard, dan sepsis dan komplikasi lain.

Menurut Beberapa penelitian bahwa Tingkat keberhasilan RJP lebih tinggi jika diberikan di ICU dan di ruang operasi dibandingkan di bangsal.

Hasil RJP tidak hanya dipengaruhi oleh usaha resusitasi tetapi juga kondisi sebelum diberikan RJP. Penyebab kematian setelah

resusitasi meliputi kerusakan sistem saraf pusat dalam sepertiga kasus, kerusakan miokard, dan sepsis dan komplikasi lain

METODE PENELITIAN

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah hasil ukur dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan penelitian yang biasa diterapkan, (Nursalam, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan metode penelitian diskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan diantara variabel- variabel (Burn & Grove, 1991 dalam Sastro Atmojo & Ismail 2002). Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan tidak memberikan perlakuan kepada responden. atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Soekidjo Notoatmodjo 2010).

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul factor-faktor yang mempengaruhi tingkat Keberhasilan Bantuan Hidup Dasar Resusitasi

jantung Paru di Unit Gawat darurat RSUD Dr. Rajat Prawira negara. Dimana kedua variabel ini diambil pada saat yang sama atau pendekatan satu waktu. Maksudnya adalah observasi dilakukan pada responden hanya satu kali saja begitu juga dengan variabel dependen.

HASIL

Hasil penelitian factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bantuan Hidup Dasar, Resusitasi Jantung Paru di ruang Unit Gawat Darurat RSUD Dr. Rajat Prawira negara. Hasil penelitian ini meliputi analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan resusitasi jantung paru pada Pasien dalam kondisi emergensi di unit gawat darurat RSUD Dr. Rajat Prawira negara Kabupaten Serang, antara lain faktor kemampuan penolong (perawat/dokter), kualitas resusitasi Jantung Paru yang meliputi kedalaman kompresi dan kondisi pasien yang memerlukan tindakan pertolongan resusitasi jantung paru.

Pada bagian ini menampilkan gambaran selengkapnya dari hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan dengan observasi pada tindakan RJP (Resusitasi jantung Paru) di unit gawat darurat RSUD Dr. Rajat Prawira Negara Serang pada bulan Oktober sampai awal November 2018. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 30 responden yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Analisis Univariat

Kelompok Responden 1

Tabel 1. Distribusi Responden I Kemampuan Perawat Berdasarkan lama dinas dan jumlah pelatihan yang pernah diikuti di Unit Gawat darurat, RSUD Dr. Rajat Prawiranegara Serang, Okt. (N=30)

Variabel	F(n)	%
Lamanya Dinas		
2-5 Th	19	63,3 %
6-9 th	2	6.7%
10-13 h	4	13.0%
>13 th	5	16.7%

Pelatihan yang diikuti

1 x	2	6.7%
2x	15	50 %
3x	11	36.7%
4x	2	6.7 %

>5x

Berdasarkan table 1 dapat diketahui, berdasarkan pengalaman atau lamanya dinas, sebagian besar Responden 1 memiliki masa dinas antara 2-5 tahun sebanyak 63,3% (19 responden), sedangkan yang memiliki masa dinas lebih dari 13 tahun sebanyak 16 % (5 responden). Dan Berdasarkan pelatihan yang diikuti sebagian besar responden mengikuti 2 kali pelatihan sebanyak 50% (15 responden).

Kelompok Responden 2

Tabel 2. Distribusi Responden 2 Pasien Berdasarkan Usia dan jenis Kelamin di Unit Gawat darurat, RSUD Dr. Rajat Prawiranegara Serang

Variabel	Jumlah	Presentasi
Usia		
70 - 80	6	20%
50 - 69	12	40%
30 - 49	7	23.3%
20 - 29	1	3.3%
10 - 19	1	3.3%
< 10	3	10%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	56.7%
Perempuan	13	43.3%

Tabel 2 menjelaskan usia responden 2 didominasi usia 50- 69 tahun 40 % (12 responden) dan berdasarkan jenis kelamin didominasi laki-laki 56,7 % (17 responden) dan 43,3 % perempuan.

Analisa Bivariat

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Resusitasi jantung Paru, Kemampuan/ kompetensi perawat berdasarkan masa kerja di Unit Gawat darurat (UGD)

Tabel 3. Analisa Regresi factor yang mempengaruhi keberhasilan RJP berdasarkan Masa kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.418 ^a	.175	.145	.46596	1.435

Tabel 3 menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (R) 0.418 yang berarti masa kerja perawat memiliki factor yang sedang dalam mempengaruhi keberhasilan RJP.

Factor yang mempengaruhi keberhasilan Resusitasi jantung Paru, Kemampuan /kompetensi perawat berdasarkan frekuensi pelatihan yang pernah diikuti oleh perawat di Unit Gawat darurat (UGD).

Tabel.4

Analisa Regresi factor yang mempengaruhi keberhasilan RJP berdasarkan Frekuensi Pelatihan yang diikuti

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.341 ^a	.117	.085	.48209	1.333

Tabel 4 menunjukkan angka (R) 0.341 berdasarkan analisis regresi bahwa frekuensi pelatihan merupakan factor yang rendah mempengaruhi keberhasilan RJP.

Factor yang mempengaruhi keberhasilan Resusitasi jantung Paru , berdasarkan Kualitas RJP (Kedalam Kompresi) di Unit Gawat darurat (UGD).

Tabel 5

Analisa Regresi factor yang mempengaruhi keberhasilan RJP berdasarkan Kedalam Kompresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00000	. ^b

Berdasarkan Tabel 5.5 Analisis regresi dengan Nilai (R) 1.000;, menunjukkan bahwa

factor kedalam kompresi lebih dari 5 cm sebagai faktorn memiliki pengaruh sangat kuat. Factor yang mempengaruhi keberhasilan Resusitasi jantung Paru berdasarkan Kualitas RJP berdasarkan kondisi Pasien/dx.Medis di Unit Gawat darurat (UGD).

Tabel.6

Analisa Regresi factor yang mempengaruhi keberhasilan RJP berdasarkan kondisi Pasien (Komplikasi & Non Komplikasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.482 ^a	.233	.205	.44929	1.534

Tabel 6 menunjukkan bahwa Kondisi pasien merupakan factor pengaruh tingkat keberhasilan yang sedang.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini meliputi intepreatsi, hasil diskusi, keterbatasan penelitian dan implikasi hasil penelitian dalam dunia keperawatan.

Intepreasi dan diskusi Hasil Penelitian

Factor yang mempengaruhi Keberhasilan Resusitasi jantung Parub (RJP): Kemampuan Perawat Berdasarkan Masa Dinas di Unit Gawat Darurat (UGD).

Hasil penelitian diperoleh bahwa, Faktor kemampuan perawat yang berdasarkan lamanya dinas di Unit gawat darurat (UGD), dengan analisa Regresi didapat kan nilai R 0.418 yang menunjukkan bahwa lamanya Dinas merupakan factor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP dalam kulaitas yang sedang.

Resuscitation Council (UK), 2010. Resuscitation Guidelines, menyebutkan bahwa ketrampilan seorang petugas di UGD salah satunya lamanya seseorang itu berdinas di Rumah sakit, dengan begitu perawat akan sering melakukan tindakan yang membiasakan skill diri terutama tentang RJP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikatakan Pratondo1 (2010), bahwa lamanya dinas di ruang UGD akan membuat mereka mempunyai pengalaman dalam menghadapi dan memahami dan melakukan tindakan RJP lebih trampil.

Menurut Peneliti, Lamanya dinas seseorang/perawat/ dokter bisa mempengaruhi dan menjadi factor dalam keberhasilan RJP. Meskipun secara analisa Regresi memiliki pengaruh yang sedang, kemungkinan hal ini di pengaruhi apakah perawat tersebut sering melakukan tindakan RJP atau tidak. Perlu Kita ingat bahwa di UGD biasanya ada area-area yang khusus untuk pasien-pasien emergensi, dan tidak semua perawat selalu dinas diarea tersebut. Selain itu dalam penelitian ini lamanya masa dinas yang bervariasi dari setiap petugas/perawat dengan jumlah yang tidak sama juga bisa mempengaruhi penghitungan analisa Regresi yang dignakan dalam penghitungan statistic di proses penelitian ini.

1. Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP : Kemampuan Perawat Berdasarkan Frekuensi Pelatihan yang diikuti.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisa regresi nilai R 0.341, ini menunjukkan bahwa frekuensi pelatihan yang diikuti oleh perawat UGD mempunyai pengaruh tingkat keberhasilan yang Rendah. Hal ini tidak sesuai dengan journal AHA 2015, bahwa tingkat keberhasilan RJP juga ditentukan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dalam tindakan ke Pasien benar-benar sesuai standar Operasional Prosedur.

Menurut Peneliti Bahwa Pelatihan yang diikuti dengan melihat frekuensinya sebenarnya menjadi factor dari tingkat keberhasilan RJP itu. Hal ini dikarenakan perawat memiliki kognitif yang terstandar dalam melakukan tindakan tersebut, hal ini sesuai dengan penelitian dari Pratondo (2010)., yang memaparkan bahwa hasil penelitiannya salah satu keberhasilan RJP di dasarkan dari perawat² yang menggunakan dengan tehnik-tehnik RJP yang ter update.

2. Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP : Berdasarkan Kedalaman dalam kompresi..

Hasil analisa Regresi diperoleh nilai R 1.000 secara statistik nilai ini menunjukkan bahwa kedalaman kompresi lebih 5 cm memiliki tingkat pengaruh yang sangat kuat sebagai faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan RJP. Hal ini sesuai dengan teori yang diuraikan bahwa ada Lima komponen utama RJP berkualitas adalah sebagai berikut: Fraksi kompresi dada, laju kompresi dada, kedalaman kompresi dada, rekoil dada dan ventilasi.

Fraksi kompresi dada (proporsi durasi kompresi dada yang dilakukan selama periode henti jantung) yang ideal > 80%. Pada henti jantung yang tidak disebabkan oleh asfiksia (misal aritmia), terbukti bahwa kompresi dada tanpa ventilasi pada tahap awal sudah menjamin sirkulasi darah teroksigenasi yang adekuat ke seluruh tubuh. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pembahasan pada kedalam kompresi dada tanpa mengabaikan standar operasional prosedur, karena dalam melakukan tindakan RJP kita tidak bisa lepas begitu saja masalah standarisasi tindakan yang lain. Dalam AHA 2015 juga dijelaskan bahwa salah satu factor penentu keberhasilan RJP adalah Bagaimana kompresi benar dilakukan dengan mengukur kedalam lebih dari 5 cm. Pengukuran kedalam kompresi saat kompresi adalah dengan meraba arteri atau vena jugularis di leher saat dilakukan kompresi. Kedalam tepat lebih dari 5 cm apabila saat kompresi pembuluh darah tersebut berdetak.

Hasil Penelitian terkait kedalaman kompresi ini sesuai dengan teori dan penelitian-penelitian lain yang terkait tentang Bantuan Hidup Dasar. Dalam penelitian ini penolong atau perawat yang melakukan RJP dengan pemeriksaan kedalaman kompresi sekitar 53.3% dengan tingkat keberhasilan juga 53.3%. Sedangkan sisanya 46.7 % penolong tidak melakukan cek terhadap kedalaman.

Menurut Peneliti sesuai dengan teori dan jurnal-jurnal serta peneliti terkait tindakan RJP ini setuju bahwa kedalaman kompresi lebih dari 5 cm sangat mempengaruhi keberhasilan RJP. Tetapi ada beberapa hal lain yang dilakukan oleh peneliti bahwa selama observasi tentang keberhasilan RJP tidak menapik kemungkinan bahwa kondisi pasien juga sangat mempengaruhi keberhasilan tindakan tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP : Berdasarkan Kondisi Pasien (Komplikasi dan Non Komplikasi)

Hasil analisa Regresi didapatkan nilai R 0.482 ini menunjukkan bahwa kondisi pasien merupakan factor yang “Sedang” dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan RJP. Hal ini memang tidak sesuai dengan teori dalam pedoman AHA 2015 dan referensi buku-buku tentang RJP yang menyebutkan bahwa kondisi pasien menjadi salah satu factor utama dalam

keberhasilan RJP ini. Untuk kasus-kasus Kardiologi tanpa komplikasi yang lain sebagian besar tertolong dengan melihat responsive Time secara cepat.

Menurut peneliti bahwa analisa statistik Regresi menunjukkan pengaruh yang sedang atau tidak kuat hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kemungkinan distribusi pasien sebagai sampel tidak merata atau tidak sama jumlahnya baik yang komplikasi maupun yang tidak komplikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Bantuan Hidup Dasar Resusitasi jantung Paru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa Kemampuan Perawat yang dilihat dari masa kerja berdasarkan analisa Regresi dengan nilai R 0.418 memiliki pengaruh yang Sedang sebagai factor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP di Unit Gawat darurat RSUD Dr. Drajat Prawira Negara.
2. Diketahui bahwa Kemampuan Perawat yang dilihat dari frekuensi pelatihan yang diikuti oleh perawat sebagai penolong RJP ,berdasarkan analisa Regresi dengan nilai R 0.341 memiliki pengaruh yang Rendah sebagai factor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP di Unit Gawat darurat RSUD Dr. Drajat Prawira Negara.
3. Diketahui bahwa Kedalam kompresi lebih 5 cm berdasarkan analisa Regresi dengan nilai R 1.000 memiliki pengaruh yang Sangat kuat sebagai factor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP di Unit Gawat darurat RSUD Dr. Drajat Prawira Negara.
4. Diketahui bahwa Kondisi Pasien (Komplikasi dan Non Komplikasi) berdasarkan analisa Regresi dengan nilai R 0.482 memiliki pengaruh yang Sedang sebagai factor yang mempengaruhi Keberhasilan RJP di Unit Gawat darurat RSUD Dr. Drajat Prawira Negara.

Saran

Berdasarkan Hasil penelitian diatas terkait factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan bantuan hidup dasar resusitasi jantung paru peneliti memberi saran :

1. Institusi Rumah Sakit
Pelatihan berkala untuk Basic Life Support harus mulai di jadwalkan sehingga para petugas perawat Unit gawat darurat khususnya di area merah (P1) mampu mengaplikasikan pertolongan resusitasi Jantung paru sesuai dengan standarisasi yang ter up to date, khususnya yang menyangkut tehnik dan kedalaman kompresi.
2. Peneliti lanjutan
Peneliti lanjut untuk melanjutkan penelitian ini lebih detail dengan factor-faktor terkait kualitas Resusitasi jantung paru yang lebih luas sesuai dengan pedoman AHA terbaru dan waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitian benar-benar ter akurasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association, (AHA.2015), Guidelines Uptade For Cardiopulmon Resucitation and Emergency Cardiovascular Care, Guideliness, CPR & ECC, 2015
- Alkatiri, J., Bakri Syakir. 2007. Resusitasi Jantung Paru. Dalam: Sudoyo, Aru S., dkk (editor). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi IV. Jilid I. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- Arikunto, S., 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Y. 1996. Pertolongan Pertama dan RJP. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Chandrasekaran, S., et al. 2010. Awareness of Basic Life Support Among Medical, Dental, Nursing Students and Doctors. India J Anaesth v.54 (2) 121-126. Available from:<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2900734/>[Accesed Mar-April 2010].
- European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2010. Section 2: Adult Basic Life Support and Use of Automated External Defibrillators. Available from: <https://www.erc.edu/index.php/doclibra>

- ry/en/209/1/ [Accesed 2 Oktober 2017].
- Handley, A. J. 1997. Basic Life Support. *British Journal of Anaesthesia*. 79: 151158.
- Komisi Trauma Ikatan Ahli Bedah Indonesia. 2004. *Advanced Trauma Life Support for Doctors*. Edisi Tujuh. Jakarta: Komisi Trauma IKABI.
- Latief, Said A., Kartini A. Suryani, M. Rusman D. 2009. *Petunjuk Praktis Anastesiologi*. E disi Dua. Jakarta: Bagian Anastesiologi dan Terapi Intensif FK UI.
- Mansjoer, A. 2009. Resusitasi Jantung Paru. Dalam: Sudoyo, Aru W., dkk (editor).
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Resuscitation Council (UK), 2010. *Resuscitation Guidelines*. Available from: <https://www.resus.org.uk> [Accesd 16 April 2011].
- Sastroasmoro, S., Ismael, Sofyan, 2008. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ketiga. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Skeet, M. 1995. *Tindakan Paramedis Terhadap Kegawat Daruratan dan Pertolongan Pertama*. Dalam: Asih, Yasmin (editor). Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Smith, T., Davidson, Sue, 2007. *Dokter di Rumah Anda*. Jakarta: Dian Rakyat, 290-296.
- Soerianata, S. 1996. *Resusitasi Jantung-Paru*. Dalam: Rilanto. Lily I., dkk (editor). *Buku Ajar Kardiologi*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Sudibyo Supardi, 2012, *Metodologi Riset Keperawatan*, TIM, Jakarta
- Van Way II, Charles W., Buerk, Charles A., 1990. *Keterampilan Dasar Ilmu Bedah*. Jakarta: Binarupa Aksara.